



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)

Jamal Mirdad, M.Pd.I¹

¹ Prodi PIAUD STITNU Sakinah Dharmasraya

Article Info

Article history:

Received Jan 28th, 2020

Revised Feb 24th, 2020

Accepted Mar 30th, 2020

Keyword:

Learning model

Curriculum

ABSTRACT

The learning Model is defined as a teaching plan that shows a specific pattern of learning, in which the pattern can be seen by teacher and student activities, as well as learning resources used in realizing learning conditions or systems Environment that allows students to learn. In the learning model there are characteristic sequences of teacher and student activities in the learning event known as syntax with four characteristics of learning model with curriculum. This curriculum is a guideline for the implementation of learning activities to achieve specific educational objectives through components of the curriculum change.

Corresponding Author:

Jamal Mirdad, M.Pd.I,

Email: [jamalmirdad860@gmail](mailto:jamalmirdad860@gmail.com)

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia tanpa pendidikan manusia tidak akan maju, pada dasarnya segala hal yang kita alami ini adalah ilmu dan ilmu itu berdasar pendidikan. Berdasarkan perkembangan jaman pendidikanpun berkembang dan sudut pandang manusiapun maju terhadap ilmu pendidikan timbal balik dari semuanya itu diantaranya banyak bermunculan alat-alat teknologi yang amat canggih sejalan dengan semuanya itu kebudayaan dan jalan pikiran manusiapun berubah dan akhirnya manusia jadi masarakat modern.

Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah tujuan pendidikan, kurikulum, dan guru serta siswa.

Proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah urgen, karena guru yang menentukan, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun pembelajaran dan pemahaman siswa di tingkat dasar termasuk Madrasah Ibtidaiyah pada beberapa materi pelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah *cenderung text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran konsep cenderung abstrak dan dengan metode ceramah, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik.

Pengertian Model pembelajaran

Model juga dapat dipandang sebagai upaya dan untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.¹ Sedangkan menurut Robins, "A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomena"² Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata.

Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

Penulis simpulkan Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

Menurut Zubaedi model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas. ⁴Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.⁵

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

Metode

Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak di capai, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah :
 - a. Berdasarkan Rasionalitas dalam memilih model sebelum merencanakan proses pembelajaran⁶.
 - b. Apa Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor ?
 - c. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ?
 - d. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik ?
2. Pertimbangan yang berrhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah :
 - a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu ?
 - b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak ?
 - c. Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu ?
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah :
 - a. Apa model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik ?
 - b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik ?
 - c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik ?
4. Pertimbangan lainya yang bersifat non teknis, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah :

¹Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h. 86

²Stephen P. Robins, *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications* (New York: Prentice Hall, Inc., 1996), h. 25

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ed 2*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),h. 133

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), cet.ke-2, h. 185

⁵*Ibid.*

⁶ Asmaiwy, *Perkuliahan Pascasarjana IAIN Iman Bonjol Padang*, 1 November 2014.



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja ?
- b. Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan ?
- c. Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi ?⁷.

Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok di susun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); b) adanya prinsip-prinsip reaksi; c) sistem sosial; d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi ; a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang diukur; b) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁸

Hasil Dan Pembahasan

Jenis Model-Model Pembelajaran

Syaiful Sagala, mengemukakan ada empat kategori yang penting diperhatikan dalam model pembelajaran, yakni model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku. Model mengajar yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar pendidikan dengan mengklasifikasi model pembelajaran pada empat kelompok yaitu:

1. Model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing Models*) menjelaskan bagaimana cara individu member respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan symbol-simbol verbal dan non verbal. Model ini memberikan kepada peserta didik sejumlah konsep, penge-tesan hipotesis, dan memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Model pengelolaan informasi ini secara umum dapat diterapkan pada sasaran belajar dan berbagai usia dalam mempelajari individu dan masyarakat. Karena itu, model ini potensial untuk digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang berdimensi personal dan social di samping yang berdimensi intelektual.
2. Model pembelajaran personal (*personal family*) merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Model ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

⁷Rusman, *Op.cit*,h.133-134

⁸ *Ibid*, h. 136

3. Model pembelajaran sosial (*Sosial Family*) menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Inti dari model sosial ini adalah konsep “*synergy*” yaitu energy atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan model sosial pembelajaran diarahkan pada upaya melibatkan peserta didik dalam menghayati, mengkaji, menerapkan dan menerima fungsi dan peran sosial. Model sosial ini dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama, membimbing peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan mengembangkan serta menguji hipotesis. Karena itu guru seyogyanya mengorganisasikan belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkannya. Jadi pendidikan harus diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama (*cooperative inquiry*) terhadap masalah-masalah sosial dan masalah-masalah akademis.
4. Model pembelajaran sistem perilaku dalam pembelajaran (*Behavior Model of Teaching*) dibangun atas dasar kerangka teori perilaku. Melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguasaan perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.⁹

Joyce dan Weil (1980; 1992) dalam bukunya *Models of Teaching* menggolongkan model-model pembelajaran ke dalam empat rumpun. Keempat rumpun model pembelajaran tersebut adalah: (1) rumpun model pembelajaran pemrosesan informasi, (2) rumpun model pembelajaran personal, (3) rumpun model pembelajaran sosial, dan (4) rumpun model pembelajaran perilaku.

1. Rumpun Model-Model Pemrosesan Informasi

Model pemrosesan informasi ditekankan pada pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi. Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.

Model ini didasari oleh teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan Informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985). Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan). Interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) yang terdiri dari: (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik.

Robert M. Gagne mengemukakan ada delapan fase proses pembelajaran. Kedelapan fase itu sebagai berikut.

- a. Motivasi yaitu fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik).
- b. Pemahaman yaitu individu menerima dan memahami Informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
- c. Pemerolehan yaitu individu memberikan makna/mempersepsi segala Informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik.
- d. Penahanan yaitu menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Hal ini merupakan proses mengingat jangka panjang.
- e. Ingatan kembali yaitu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan
- f. Generalisasi yaitu menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- g. Perlakuan yaitu perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran
- h. Umpan balik yaitu individu memperoleh feedback dari perilaku yang telah dilakukannya.

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan guru di kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran pemrosesan informasi.

⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (cet. V, Bandung: Alfabeta, 2007), h. 176.



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik
- b. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas
- c. Merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran
- d. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dirancang
- e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran
- g. Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik
- h. Melaksanakan penilaian proses dan hasil
- i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya

Penulis simpulkan karakteristik umum model pemrosesan informasi

- a. Berprinsip pada pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal dari dalam dirinya untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan keluarnya serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya.
- b. Menekankan pada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memproses informasi.

Jenis model-model pembelajaran yang termasuk ke dalam rumpun pemrosesan informasi ini adalah seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Model-Model Pembelajaran yang Tergolong Rumpun Pemrosesan Informasi

| No | Nama Model Pembelajaran | Tokoh | Misi/tujuan/manfaat |
|----|---------------------------|--|---|
| 1 | Berpikir Induktif | Hilda Taba | Ditujukan secara khusus untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik meskipun diperlukan juga untuk kehidupan pada umumnya. Model ini memiliki keunggulan melatih kemampuan menganalisis informasi dan membangun konsep yang berhubungan dengan kecakapan berpikir. |
| 2. | Latihan Inkuari | Richard Suchman | Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis |
| 3. | Pembentukan Konsep | Jerome Bruner, Goodnow, dan Austin | Dirancang terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif, peserta didik dilatih mempelajari konsep secara efektif. |
| 4 | Perkembangan Kognitif | Jean Piaget, Irving Siegel, Edmund Sullivan, Lawren-ce Kohl-berg | Dirancang terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir/pengembangan intelektual pada umumnya, khususnya berpikir logis, meskipun demikian kemampuan ini dapat diterapkan pada kehidupan sosial dan pengembangan moral. |
| 5 | <i>Advanced organizer</i> | David Ausubel | Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi melalui penyajian materi beragam (ceramah, membaca, dan media lainnya) dan menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada. |
| 6. | Memori | Harry Laroyne Jerry Lucas | Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat |

(Sumber: Bruce Joyce dan Marsha Weil, 1980, Models of Teaching dikutip Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional*).¹⁰

Model Proses Informasi meliputi beberapa pendekatan/strategi pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

- a. Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan membentuk teori
- b. Latihan inquiry, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan
- c. Inquiry keilmuan, yaitu bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya.
- d. Pembentukan konsep, yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir individu mengembangkan konsep dan kemampuan analisis.
- e. Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berfikir logis, aspek sosial dan moral.
- f. Advanced Organizer Model yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna¹¹.

2. Rumpun Model-Model Pribadi/individual

Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya.

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar peserta didik merasa bebas dalam belajar mengembangkan diri baik emosional maupun intelektual. Teori humanistik timbul sebagai cara untuk memanusiakan manusia. Pada teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong bukan menahan sensitivitas peserta didik terhadap perasaannya. Implikasi teori ini dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b. Tingkahlaku yang ada dapat dilaksanakan sekarang (learning to do).
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d. Sebagian besar tingkahlaku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar bagi peserta didik adalah sangat penting.
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Penulis simpulkan karakteristik umum model personal

- a. Proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
- b. Memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

Model-model pembelajaran rumpun ini memberikan banyak perhatian pada kehidupan emosional. Fokus pembelajaran ditekankan untuk membantu individu dalam mengembangkan hubungan individu dengan lingkungannya dan untuk melihat dirinya sendiri. Jenis-jenis model pembelajaran pribadi seperti tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Model-Model Pembelajaran Personal (Pribadi)

| Nama Model | Tokoh | Misi/Tujuan |
|------------|-------|-------------|
|------------|-------|-------------|

¹⁰Rusman, *Op.cit*,h.141-142

¹¹*Ibid*. h. 140-141



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

| | | |
|-------------------------|--------------------------------|--|
| Pengajaran Non Direktif | Carl Rogers | Penekanan pada pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri. Model ini menekankan pada hubungan guru-peserta didik. |
| Latihan Kesadaran | Fritz Pearls William Schutz | Pembentukan kemampuan menjajagi dan menyadari pemahaman diri sendiri. |
| Sinetik | William Gordon | Pengembangan individu dalam hal kreativitas dan pemecahan masalah kreatif. |
| Sistem Konseptual | David Hunt | Didesain untuk meningkatkan kompleksitas pribadi dan fleksibilitas. |
| Pertemuan kelas | William Glasser | Pengembangan pemahaman diri dan tanggungjawab pada diri sendiri dan kelompok sosial lainnya. |

(Sumber: Bruce Joyce dan Marsha Weil, 1980, *Models of Teaching* dikutip Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional*)¹²

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut.

- Pembelajaran non-direktif, yaitu bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).
- Latihan kesadaran, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepada peserta didik.
- Sinetik, yaitu untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif
- Sistem konseptual, yaitu untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes¹³.

3. Rumpun Model-Model Interaksi Sosial

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun sosial ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model ini memfokuskan pada proses negosiasi sosial. Model-model pembelajaran dalam kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain dalam upaya peningkatan proses demokratis dalam bermasyarakat secara produktif.

Model interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field-theory). Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (learning to life together). Teori pembelajaran

Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler. Mereka mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya yang dilakukan memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting dari pada bagian).

Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (Gestalt) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

¹² *Ibid*, h. 143

¹³ *Ibid*

- a. Pengalaman *insight/* tilikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya memiliki kemampuan *insight* yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan insight.
- b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. konten yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
- c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping ada kaitan dengan SR-bond, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena peserta didik memiliki harapan tertentu. Oleh sebab itu, pembelajaran akan berhasil bila peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- d. Prinsip ruang hidup (*Life Space*). Prinsip ini dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan field theory). Prinsip ini menyatakan bahwa perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan/medan tempat ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan tempat peserta didik berada (CTL).

Penulis simpulkan karakteristik umum model interaksi sosial

- a. Menitik beratkan pada pengembangan kemampuan kerjasama dari para siswa.
- b. Berdasarkan pada dua asumsi pokok, pertama : masalah-masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan atas dasar dan melalui kesepakatan-kesepakatan dengan menggunakan proses-proses sosial, kedua : proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk melakukan perbaikan masyarakat dalam arti seluas-luasnya secara build-in dan terus menerus.

Tokoh-tokoh teori sosial juga peduli dengan pengembangan pikiran (*mind*) diri sebagai pribadi dan materi keakademisan. Jenis-jenis model pembelajaran rumpun Interaksi Sosial adalah seperti dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Model-model Pembelajaran Interaksi Sosial

| Nama Model | Tokoh | Misi/tujuan |
|---|---|--|
| Kerja kelompok. (<i>investigati-on group</i>) | Herbert Thelen John Dewey | Mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk berperan dalam kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan inkuari ilmiah. Aspek-aspek pengembangan pribadi merupakan hal yang penting dari model ini. |
| Inkuari Sosial | Byron Massialas Benjamin Cox | Pemecahan masalah sosial, terutama melalui inkuari ilmiah dan penalaran logis. |
| Jurisprudential | National Training Laboratory, Bethel, Maine Donald Oliver James P.Shaver | Pengembangan keterampilan interpersonal dan kerja kelompok untuk mencapai, kesadaran, dan fleksibilitas pribadi. Didesain utama untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan menyelesaikan isu kemasyarakatan dengan kerangka acuan atau cara berpikir jurisprudensial (ilmu tentang hukum-hukum manusia). |
| <i>Role playing</i> (Bermain peran) | Fannie Shaftel George Shafted | Didesain untuk mengajak peserta didik dalam menyelidiki nilai-nilai pribadi dan sosial melalui tingkah laku mereka sendiri dan nilai-nilai yang menjadi sumber dari penyelidikan itu |
| Simulasi Sosial | Sarene Boocock, Harold Guetzkow | Didisain untuk membantu pengalaman peserta didik melalui proses sosial dan realitas dan untuk menilai reaksi mereka terhadap proses-proses sosial tersebut, juga untuk memperoleh konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan |



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

| Nama Model | Tokoh | Misi/tujuan |
|------------|-------|------------------------|
| | | pengambilan keputusan. |

(Sumber: Bruce Joyce dan Marsha Weil, 1980, *Models of Teaching* dikutip Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional*)¹⁴

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut.

- Kerja Kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skill dalam bidang akademik.
- Pertemuan kelas bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggungjawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- Pemecahan masalah sosial atau Inquiry Social bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- Model laboratorium bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam-kelompok.
- Bermain peran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- Simulasi sosial bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

4. Rumpun Model-Model Perilaku

Model *behavioral* menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori stimulus-respon. Model behaviorial menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu.

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati karakteristik model ini adalah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari peserta didik lebih efisien dan berurutan.

Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu:

- Fase mesin pengajaran.
- Penggunaan media.
- Pengajaran berprograma (*linier* dan *branching*)
- Operant conditioning*, dan *operant reinforcement*.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak. Guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik. Modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan reward, sebagai *reinforcement* pendukung. Penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal.

Penulis simpulkan karakteristik umum model sistem perilaku

- Mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku (*reinforcement*) secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.
- Memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan.

¹⁴ *Ibid*, h. 138

Semua model pembelajaran rumpun ini didasarkan pada suatu pengetahuan yang mengacu pada teori perilaku, teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi perilaku, atau perilaku terapi. Model-model pembelajaran rumpun ini mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki. Adapun jenis-jenis model pembelajaran perilaku seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Model-model Pembelajaran Rumpun Perilaku

| Model | Tokoh | Misi atau tujuan |
|---|---------------------------|--|
| Manajemen Kontingensi (manajemen dari akibat/hasil perlakuan) | B.F. Skinner | Model ini dirancang untuk mengajak peserta didik mempelajari fakta-fakta, konsep-konsep dan keterampilan sebagai akibat dari suatu perlakuan tertentu. |
| Kontrol Diri | B.F. Skinner | Model ini dirancang untuk mengajak peserta didik untuk memiliki keterampilan mengendalikan perilaku sosial/keterampilan-keterampilan sosial. |
| Relaksasi (santai) | Rimm & Masters Wolpe | Model ini dirancang untuk mengajak peserta didik menemukan tujuan-tujuan pribadi. |
| Pengurangan Ketegangan | Rimm & Masters | Model ini ditujukan untuk membelajarkan peserta didik dalam cara relaksasi dalam mengatasi kecemasan dalam situasi sosial |
| Assertive Training (Latihan berekspresi) | Wolpe, Lazarus, Salter | Menyatakan perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial |
| Latihan Langsung | Gagne Smith & Smith | Pola tingkah laku, keterampilan-keterampilan. |

(Sumber: Bruce Joyce dan Marsha Weil, 1980, *Models of Teaching* yang dikutip Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional*)¹⁵

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan:

1. Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan.
2. Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran
3. Empat rumpun model pembelajaran tersebut adalah: (1) rumpun model pembelajaran pemrosesan informasi, (2) rumpun model pembelajaran personal, (3) rumpun model pembelajaran sosial, dan (4) rumpun model pembelajaran perilaku.

Reference

- Pribadi Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Robins Stephen P, *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*, New York: Prentice Hall, Inc., 1996.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ed 2*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, Bandung: Alfabeta, 2007.176
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), cet.ke-2.

¹⁵ *Ibid*, h. 144